
IMPLIKASI PEMBELAJARAN BERBASIS PORTOFOLIO TERHADAP METACOGNITIVE AWARENESS, SELF-REGULATING DAN KARAKTER MAHASISWA PRODI PGSD UNIVERSITAS MATARAM DI MASA PANDEMI COVID-19

Nurhasanah¹, Khairun Nisa¹, Anindita SHM Kusuma^{1*}, Nasaruddin¹, Mega P Sari¹

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP Universitas Mataram, Indonesia

Corresponding Author: Anindita_fkip@unram.ac.id

Article History

Received : July 22th, 2021

Revised : September 19th, 2021

Accepted : October 21th, 2021

Published : November 04th, 2021

Abstrak: Penerapan pembelajaran *online* (daring) sudah berlangsung dan mahasiswa maupun dosen sudah mulai terbiasa dengan kondisi tersebut. Namun ada satu hal yang masih menjadi bahan diskusi yaitu asesmen dari pembelajaran *online* itu sendiri. Salah satu alternatif asesmen yang dapat digunakan untuk pembelajaran *online* adalah dengan portofolio. Tujuan penelitian adalah mengetahui implikasi penilaian berbasis portofolio terhadap *metacognitive awareness*, *self-regulating* dan karakter mahasiswa Prodi PGSD Universitas Mataram di masa pandemi covid-19. Jenis penelitian yang digunakan *mixed methods designs*. Hasil penelitian menunjukkan ada implikasi pembelajaran berbasis portofolio terhadap *metacognitive awareness* mahasiswa prodi PGSD di masa Pandemi Covid-19 dengan nilai signifikansi sebesar $0.000 < \alpha 0.05$ ($\rho < 0.05$). Ada implikasi pembelajaran berbasis portofolio terhadap *self-regulating* mahasiswa prodi PGSD di masa Pandemi Covid-19 dengan sebesar $0.000 < \alpha 0.05$ ($\rho < 0.05$). Nilai rerata karakter mahasiswa pada pertemuan ke-1 sebesar 70,8 (mulai berkembang). Pada pertemuan ke-2 sebesar 87,4, pertemuan ke-3 sebesar 93,7, pertemuan ke 4 sebesar 95,3, pertemuan ke 5 sebesar 95,7 dan pertemuan ke-6 sebesar 97,6 sehingga dapat disimpulkan bahwa pada pertemuan ke-2 sampai dengan pertemuan ke 6 karakter mahasiswa sudah membudaya. Saran diperuntukkan bagi kepentingan kemanfaatannya dalam pembelajaran yakni temuan dalam penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis portofolio secara teoritik dan empirik mampu memberikan implikasi positif bagi *metacognitive awareness*, *self-regulating* dan karakter mahasiswa, oleh karena itu peneliti menyarankan agar pembelajaran berbasis portofolio ini diimplementasikan pada pembelajaran yang lain.

Kata kunci: *Metacognitive Awareness*, *Self-regulating*, Karakter, Portofolio, Covid-19

PENDAHULUAN

Persoalan pendidikan di masa pandemi menjadi salah satu persoalan penting yang sedang dihadapi bangsa. Tidak hanya di Indonesia, tetapi di banyak negara yang terdampak pandemi Covid-19, persoalan tersebut telah menjadi perhatian khusus pemerintah. Hampir setahun, sekolah di Indonesia terombang ambing dalam ketidakpastian, sejak pemerintah pusat sampai pada tingkat daerah mengeluarkan kebijakan untuk meliburkan seluruh lembaga pendidikan.

Perguruan tinggi merupakan salah satu jenjang pendidikan yang merasakan dampak dari pandemi Covid-19. Pihak perguruan tinggi mulai mengubah strategi pembelajaran yang awalnya adalah tatap muka dengan mengubah menjadi pembelajaran non-tatap muka disebut juga

pembelajaran *online*. Menurut Arsyad (2011) media pembelajaran *online* atau sering disebut dengan *e-learning* merupakan media penunjang pendidikan dan bukan sebagai media pengganti pendidikan. Prosesnya *e-learning* sebagai media *distance learning* menciptakan paradigma baru, yakni dosen yang lebih bersifat “fasilitator” dan mahasiswa sebagai “peserta aktif” dalam proses belajar-mengajar. Karena itu, dosen dituntut untuk menciptakan teknik mengajar yang baik, menyajikan bahan ajar yang menarik, dan evaluasi yang sesuai dengan pembelajaran.

Universitas Mataram sebagai lembaga perguruan tinggi yang juga menerapkan pembelajaran *online* dalam proses perkuliahan memberikan fasilitas *platform* untuk pembelajaran daring yang bisa diakses di lama web daring.unram.ac.id. Laman web tersebut

digunakan oleh semua prodi di Universitas Mataram termasuk prodi PGSD. Penerapan pembelajaran *online* (daring) sudah berlangsung dan mahasiswa maupun dosen sudah mulai terbiasa dengan kondisi tersebut. Namun ada satu hal yang masih menjadi bahan diskusi yaitu asesmen dari pembelajaran online itu sendiri. Salah satu alternatif asesmen yang dapat digunakan untuk pembelajaran online adalah dengan portofolio.

Borich (2017) mengemukakan bahwa portofolio adalah kumpulan pencapaian dari waktu ke waktu. Membuat koleksi dalam bentuk portofolio adalah salah satu cara terbaik seorang mahasiswa dapat menunjukkan pencapaian akhir mereka dan upaya yang mereka lakukan untuk mencapainya. Portofolio menunjukkan kepada orang lain apa yang sebenarnya dapat mereka lakukan.

Penilaian portofolio sendiri cenderung melibatkan *self assessment*, dimana mahasiswa dapat menilai proses serta hasil belajar berdasarkan kumpulan dokumen hasil belajarnya. Disamping itu, portofolio mempunyai karakteristik pembelajaran *self-regulating*. Portofolio memungkinkan mahasiswa untuk menentukan sendiri konten, tujuan dan strategi belajarnya, kemudian merekam dokumen, sehingga peran dosen hanyalah untuk membantu dan memberikan umpan balik. Itu sebabnya pengembangan portofolio mendorong mahasiswa menjadi mandiri dalam belajar (Arends, 1998 dalam Lubis, dkk, 2016).

Penilaian berbasis portofolio ini akan diterapkan pada perkuliahan strategi pembelajaran dengan nilai 4 sks. Tagihan dalam perkuliahan strategi pembelajaran diantaranya adalah *mind mapping* teori-teori yang mendasari strategi pembelajaran, analisis kritis artikel masing-masing strategi pembelajaran, menyusun LKPD masing-masing strategi pembelajaran, rancangan strategi pembelajaran baru yang diajukan secara kelompok. Menilik kepada tugas yang banyak dan menuntut kemandirian mahasiswa selama perkuliahan *online* maka sangat tepat jika portofolio digunakan sebagai salah satu bentuk penilaian.

Sejalan dengan hal tersebut, Hamzah (2014) dalam penelitiannya mengungkapkan penilaian portofolio akan lebih tepat jika digunakan pada mata kuliah yang memiliki banyak tagihan tugas dan menuntut kemandirian dalam belajar. Berdasarkan pada penjelasan tersebut, maka penelitian dengan judul “Implikasi Penilaian Berbasis Portofolio terhadap

Metacognitive Awareness, Self-regulating dan Karakter Mahasiswa Prodi PGSD Universitas Mataram di Masa Pandemi Covid-19”, perlu dilakukan.

METODE

Penelitian ini menggunakan *mixed methods designs*. *Mixed methods designs* atau disebut juga dengan desain penelitian campuran mencakup penelitian kualitatif dan kuantitatif dalam hal desain, pengumpulan data, dan analisis (Teddlie & Tashakkori, 2009 dalam Mertens, 2010). Subjek penelitian adalah mahasiswa program studi PGSD FKIP Universitas Mataram yang sedang menempuh matakuliah strategi pembelajaran SD Tahun 2020/2021. Instrumen dalam penelitian ini meliputi *Metacognitive Awareness Inventory (MAI)*, *Self-regulating Instrument* dan Lembar Observasi Karakter. Data hasil penelitian akan dianalisis dengan analisis deskriptif dan statistik inferensial. Nilai statistik deskriptif meliputi rata-rata dan persentase perubahan skor. Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan profil karakter mahasiswa. Statistik inferensial digunakan untuk mengetahui perbedaan skor awal dan akhir pada *metacognitive awareness* dan *self regulating* mahasiswa. Statistik inferensial yang digunakan yakni *Paired Samples t-test Analysis* (Gravetter & Wallnau, 2017). Analisis statistik ini dibantu dengan program analisis statistik *SPSS 21.0 for Windows*, dilakukan dengan taraf signifikansi 5%.

HASIL PENELITIAN

1) Hasil Analisis Data *Metacognitive Awareness*.

Data *Metacognitive Awareness* diperoleh menggunakan *Metacognitive Awareness Inventory (MAI)* yang dikerjakan oleh mahasiswa sebelum dan setelah pembelajaran. Sebelum dilakukan analisis data secara statistik, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas data dengan menggunakan Uji *One-Sample Kolmogorov Smirnov* untuk mengetahui distribusi data hasil penelitian. Data yang akan diuji normalitas adalah data *Metacognitive Awareness* dan data *self-regulating*. Ringkasan uji normalitas data penelitian dapat dilihat pada Tabel 4.1.

Tabel 4.1 Ringkasan Uji Normalitas Data

		METACOGNITIVE_AWARENESS	SELF_REGULATING
N		56	56
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	88.0893	67.3036
	Std. Deviation	8.78279	16.35172
Most Extreme Differences	Absolute	.095	.114
	Positive	.088	.114
	Negative	-.095	-.086
Kolmogorov-Smirnov Z		.710	.856
Asymp. Sig. (2-tailed)		.695	.457

Berdasarkan hasil uji normalitas pada Tabel 4.1 diketahui bahwa nilai signifikansi data *Metacognitive Awareness* adalah sebesar 0,695 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data kesadaran metakognitif berdistribusi normal. Nilai signifikansi data *self-regulating* adalah sebesar 0,457 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data *self-regulating* juga berdistribusi normal. Analisis selanjutnya yakni uji homogenitas data. Data yang akan diuji

homogenitasnya adalah data *metacognitive awareness* dan data *self-regulating*. Uji homogenitas diperlukan untuk mengetahui varian data penelitian. Uji homogenitas dilakukan menggunakan *Levene's Test of Equality of Error Variances*. Ringkasan uji homogenitas data penelitian dapat dilihat pada Tabel 4.2.

Tabel 4.2 Ringkasan Uji Homogenitas Data

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
METACOGNITIVE_AWARENESS	1.056	1	54	.309
SELF_REGULATING	1.751	1	54	.191

Berdasarkan hasil uji homogenitas data pada Tabel 4.2 diketahui bahwa nilai signifikansi data kesadaran metakognitif adalah sebesar 0,309 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data kesadaran metakognitif memiliki varian

homogen. Nilai signifikansi data *self-regulating* adalah sebesar 0,191 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data *self-regulating* juga memiliki varian homogen.

Tabel 4.3 Ringkasan Hasil Uji-t berpasangan *Metacognitive Awareness* Mahasiswa.

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 POSTTEST_METACOGNITIVE - PRETEST_METACOGNITIVE	7.89286	5.54002	1.04696	5.74466	10.04105	7.539	27	.000

Setelah diketahui bahwa data penelitian berdistribusi normal dan memiliki varian homogen, maka analisis dapat dilanjutkan

menggunakan statistik parametrik. Uji statistik parametrik yang digunakan adalah uji-t berpasangan (*Paired-samples t-test*). Ringkasan

hasil uji-t berpasangan *metacognitive awareness* mahasiswa dapat dilihat pada tabel 4.3.

Berdasarkan Tabel 4.3 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi *metacognitive awareness* mahasiswa adalah sebesar $0.000 < \alpha 0.05$ ($p < 0.05$). Hal ini berarti bahwa H_0 yang menyatakan bahwa “tidak ada implikasi pembelajaran berbasis portofolio terhadap *metacognitive awareness* mahasiswa prodi PGSD di masa Pandemi Covid-19” ditolak dan hipotesis penelitian yang menyatakan “ada implikasi pembelajaran berbasis portofolio terhadap *metacognitive awareness* mahasiswa prodi PGSD di masa Pandemi Covid-19” diterima.

2) Hasil Analisis Data *Self-regulating*.

Data *Self-regulating* diperoleh menggunakan *Self-regulating Instrument* yang

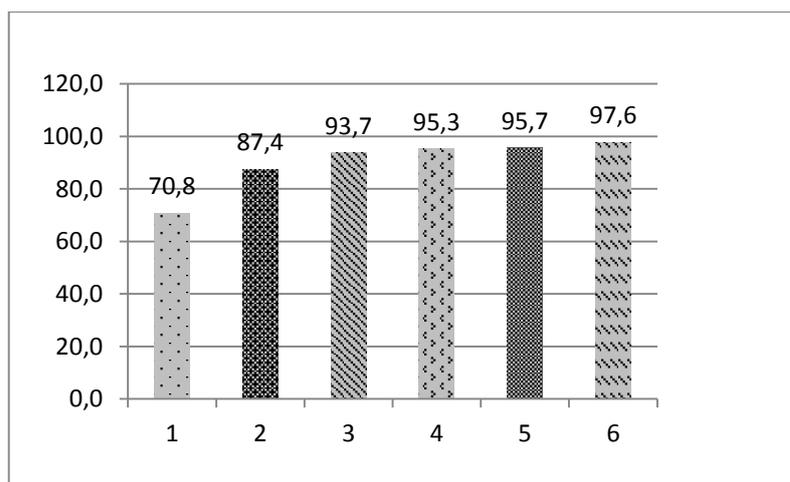
diberikan sebelum dan setelah pembelajaran. Selanjutnya data *self-regulating* juga dianalisis menggunakan uji-t berpasangan (*Paired-samples t-test*). Ringkasan hasil uji-t berpasangan *self-regulating* mahasiswa dapat dilihat pada tabel 4.4.

Berdasarkan Tabel 4.4 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi *self-regulating* mahasiswa adalah sebesar $0.000 < \alpha 0.05$ ($p < 0.05$). Hal ini berarti bahwa H_0 yang menyatakan bahwa “tidak ada implikasi pembelajaran berbasis portofolio terhadap *self-regulating* mahasiswa prodi PGSD di masa Pandemi Covid-19” ditolak dan hipotesis penelitian yang menyatakan “ada implikasi pembelajaran berbasis portofolio terhadap *self-regulating* mahasiswa prodi PGSD di masa Pandemi Covid-19” diterima.

Tabel 4.4 Ringkasan Hasil Uji-t berpasangan *Self-regulating* Mahasiswa.

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 POSTTEST_SELF REGULATING - PRETEST_SELF REGULATING	14.2500	6.62557	1.25211	11.68087	16.81913	11.381	27	.000

3) Hasil Analisis Data Karakter Mahasiswa



Gambar 4.1 Peningkatan Karakter Mahasiswa Pertemuan ke-1 sampai pertemuan ke-6.

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa nilai rerata karakter mahasiswa pada pertemuan ke-1 sebesar 70,8 dengan kesimpulan bahwa secara rata-rata karakter mahasiswa pada pertemuan ke-1

adalah mulai berkembang. Pada pertemuan ke-2 rerata yang diperoleh adalah 87,4, pada pertemuan ke-3 rerata karakter mahasiswa adalah 93,7. Pada pertemuan ke 4 rerata karakter mahasiswa adalah 95,3 dan pada

pertemuan ke 5 rerata karakter mahasiswa adalah 95,7 dan pada pertemuan ke-6 rerata karakter mahasiswa adalah 97,6 sehingga dapat disimpulkan bahwa pada pertemuan ke-2 sampai dengan pertemuan ke 6 karakter mahasiswa sudah membudaya. Peningkatan karakter mahasiswa mulai pertemuan ke-1 sampai pertemuan ke-6 dapat dilihat pada Gambar 4.1.

PEMBAHASAN

1) Implikasi Pembelajaran Berbasis Portofolio Terhadap *Metacognitive Awareness* Mahasiswa.

Berdasarkan hasil analisis data *metacognitive awareness* yang telah dilakukan, maka dapat dijelaskan bahwa pada pembelajaran berbasis portofolio, pebelajar dapat merencanakan, mengatur dan evaluasi secara individual berbagai tugas dan kegiatan yang telah dilakukan pada saat pembelajaran. Sejalan dengan hal tersebut, Budimansyah (2003) mengemukakan bahwa penilaian portofolio melibatkan penilaian diri/*self assessment* oleh siswa. Dalam hal ini siswa yang bersangkutan dapat turut menilai proses serta hasil belajarnya berdasarkan kumpulan pekerjaan dan catatan hasil belajar mereka.

Marx (2001 dalam Singh & Samad, 2013) mengemukakan bahwa penilaian berbasis portofolio sebagai sarana individual, evaluasi yang berpusat pada pebelajar dan memiliki potensi untuk meningkatkan penilaian siswa, serta berkontribusi pada sikap yang lebih positif terhadap proses pendidikan. Dalam proses baik itu evaluasi diri maupun *self-assesmen*, terjadi kesadaran berpikir dari pebelajar. Mulbar (2008) mengemukakan bahwa kesadaran berpikir adalah kesadaran seseorang tentang apa yang diketahui dan apa yang akan dilakukan.

Aktivitas-aktivitas belajar seperti merencanakan bagaimana cara melakukan pendekatan terhadap tugas yang diberikan, memonitor pengertian, mengevaluasi kemajuan ke arah penyelesaian tugas adalah merupakan kemampuan metakognitif yang alami (Livingston, 1997).

Sejalan dengan hal tersebut Ridley, *et. al* (1992) mengemukakan bahwa Pada prinsipnya jika dikaitkan dengan proses belajar, kemampuan metakognitif adalah kemampuan seseorang dalam mengontrol proses belajarnya, mulai dari tahap perencanaan, memilih strategi

yang tepat sesuai masalah yang dihadapi, kemudian memonitor kemajuan dalam belajar dan secara bersamaan mengoreksi jika ada kesalahan yang terjadi selama memahami konsep, menganalisis keefektifan dari strategi yang dipilih. Bagian akhir sebagai bentuk upaya refleksi, biasanya seseorang yang memiliki kemampuan metakognitif yang baik selalu mengubah kebiasaan belajar dan juga strateginya jika diperlukan, karena mungkin hal itu tidak cocok lagi dengan keadaan tuntutan lingkungannya.

2) Implikasi Pembelajaran Berbasis Portofolio Terhadap *Self-regulating* Mahasiswa.

Berdasarkan hasil analisis data *Self-regulating* yang telah dilakukan, maka dapat dijelaskan bahwa *self-regulating* (regulasi diri) merupakan proses siklis, karena masukan dari kemampuan awal digunakan untuk membuat keputusan untuk mengulangi usaha-usaha yang telah dilakukan. Upaya pengulangan-pengulangan ini diperlukan karena orang, lingkungan, dan perilaku selalu berubah selama pembelajaran yang selalu diobservasi dan dipantau (Zimmerman, 2000).

Mukhid (2008) mengemukakan bahwa regulasi diri mencakup evaluasi diri (*self-evaluation*), pengorganisasian dan transformasi, penetapan dan perencanaan tujuan (*goal-setting & planning*), pencarian informasi (*seeking information*), pencarian dokumen (*seeking records*) dan *monitoring*, pembangunan lingkungan (*environmental structuring*), konsekuensi diri (*self-consequating*), pelatihan (*rehearsing*) dan penghafalan (*memorizing*), mencari bantuan sosial, dan pemeriksaan laporan (*reviewing records*).

Selanjutnya, Zimmerman (2000) menjelaskan bahwa regulasi diri mencakup tiga fase, meliputi fase pemikiran, fase kontrol kinerja, dan fase refleksi diri. Pada fase pemikiran, ada dua hal yang sangat terkait yakni analisis tugas dan keyakinan dan motivasi diri. Fase kontrol kehendak atau kinerja meliputi pengendalian diri dan pengamatan yang khusus. Fase refleksi diri terdiri dari perkembangan diri, dan reaksi diri. Ketiga fase ini saling terkait dan saling mempengaruhi yang membentuk siklus.

Fase-fase yang disampaikan Zimmerman (2000) tersebut disempurnakan oleh Pintrich (2004) menjadi empat fase, dengan perbedaan fase kontrol kinerja dipecah menjadi dua fase

yaitu *monitoring* dan mengontrol seleksi dan adaptasi (Pintrich, 2004; Boekaerts, et.al, 2000). Pada fase pemikiran, dapat diklasifikasikan menjadi dua hal yakni analisis tugas (meliputi tujuan pengaturan diri, perencanaan strategis) dan keyakinan motivasi diri (keyakinan diri dan orientasi tugas). Fase kontrol kinerja meliputi perhatian, strategi penyelesaian tugas). Refleksi diri terdiri dari pertimbangan diri (evaluasi diri dan atribusi) dan juga reaksi diri (kepuasan diri dan adaptivitas).

Menurut Mukhid (2008) secara umum, para peneliti yang mempelajari pengaturan diri akademik berusaha memahami bagaimana pebelajar menjadi ahli atas proses-proses belajar mereka sendiri. Satu segi atau keistimewaan dari definisi ini adalah bagaimana dan mengapa pebelajar memilih menggunakan proses atau strategi yang khusus. Segi atau keistimewaan utama *self-regulating learning* adalah metakognisi. Metakognisi berkenaan dengan kesadaran (*awareness*), pengetahuan (*knowledge*), dan kontrol kognisi. Tiga proses yang membangun kegiatan pengaturan diri (*self-regulatory*) metakognitif adalah perencanaan, monitoring, dan pengaturan (*regulating*).

3) Implikasi Pembelajaran Berbasis Portofolio Terhadap Karakter Mahasiswa.

Karakter yang dinilai dalam penelitian adalah karakter disiplin, jujur dan tanggung jawab. Sesuai dengan Kemdikbud (2010) maka indikator karakter disiplin diantaranya yakni mengumpulkan tugas dan ujian tepat pada waktunya dan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan yang disepakati sejak awal perkuliahan. Indikator jujur yakni mengerjakan tugas sesuai hasil kerja kerasnya sendiri/dengan kelompoknya sendiri. Indikator karakter tanggung jawab yakni bertanggung jawab terhadap semua tugas yang telah diberikan dosen dan mengikuti arahan dosen dalam mengerjakan tugas.

Pembudayaan karakter tidak serta merta dapat di lakukan dengan cepat. Perlu adaptasi dan pelatihan yang kontinu. Hal tersebut ditunjukkan dari hasil penelitian. Pada penilaian karakter pembelajaran ke-1, nilai karakter mahasiswa secara rata-rata adalah 70,8 dengan kesimpulan bahwa secara rata-rata karakter mahasiswa pada pertemuan ke-1 adalah masih mulai berkembang. Meskipun

sudah di arahkan untuk mengumpulkan tugas tepat waktu, tugas harus dikerjakan sendiri sesuai dengan kemampuannya dan bertanggung jawab terhadap semua tugas yang diberikan setiap pertemuan, tetapi masih ada yang belum maksimal. Pada pertemuan ke-2 sampai ke-6 karakter mahasiswa secara rata-rata sudah membudaya, ini berarti mahasiswa sudah mulai menyadari yang menjadi tugas dan tanggung jawabnya. Evaluasi dan pemhaiasan tugas setiap pertemuan juga menjadi salah satu factor kunci dalam pola pemberdayaan karakter mahasiswa. Dengan evaluasi dan pembahasan tersebut, mahasiswa tahu kekurangan dan kesalahan tugas yang telah dikerjakannya.

Lickona (2012) menjelaskan bahwa karakter berkaitan dengan konsep moral (*moral knowing*), sikap moral (*moral felling*), dan perilaku moral (*moral behavior*). Berdasarkan ketiga komponen ini dapat dinyatakan bahwa karakter yang baik didukung oleh pengetahuan tentang kebaikan, keinginan untuk berbuat baik, dan melakukan perbuatan kebaikan.

Kemendikbud (2010) menjelaskan bahwa pembudayaan karakter (akhlak) mulia perlu dilakukan dan terwujudnya karakter (akhlak) mulia yang merupakan tujuan akhir dari suatu proses pendidikan sangat didambakan oleh setiap lembaga yang menyelenggarakan proses pendidikan. Budaya atau kultur yang ada di lembaga, baik sekolah, kampus, maupun yang lain, berperan penting dalam membangun akhlak mulia di kalangan sivitas akademika dan para karyawannya.

Borba (2008) menawarkan pola atau model untuk pembudayaan akhlak mulia dengan menggunakan istilah membangun kecerdasan moral. Kecerdasan moral adalah kemampuan seseorang untuk memahami hal yang benar dan yang salah, yakni memiliki keyakinan etika yang kuat dan bertindak berdasarkan keyakinan tersebut, sehingga ia bersikap benar dan terhormat adalah sifat-sifat utama yang dapat mengantarkan seseorang menjadi baik hati, berkarakter kuat, dan menjadi warga negara yang baik. Orang berkarakter berarti orang yang memiliki watak, kepribadian, budi pekerti, atau akhlak. Dengan makna seperti ini berarti karakter identik dengan kepribadian atau akhlak. Kepribadian merupakan ciri atau karakteristik atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa ada implikasi pembelajaran berbasis portofolio terhadap *metacognitive awareness* mahasiswa prodi PGSD di masa Pandemi Covid-19 dengan nilai signifikansi sebesar $0.000 < \alpha 0.05$ ($\rho < 0.05$). Ada implikasi pembelajaran berbasis portofolio terhadap *self-regulating* mahasiswa prodi PGSD di masa Pandemi Covid-19 dengan nilai signifikansi sebesar $0.000 < \alpha 0.05$ ($\rho < 0.05$). Nilai rerata karakter mahasiswa pada pertemuan ke-1 sebesar 70,8 dengan kesimpulan bahwa secara rata-rata karakter mahasiswa pada pertemuan ke-1 adalah mulai berkembang. Pada pertemuan ke-2 rerata yang diperoleh adalah 87,4, pada pertemuan ke-3 rerata karakter mahasiswa adalah 93,7. Pada pertemuan ke 4 rerata karakter mahasiswa adalah 95,3 dan pada pertemuan ke 5 rerata karakter mahasiswa adalah 95,7 dan pada pertemuan ke-6 rerata karakter mahasiswa adalah 97,6 sehingga dapat disimpulkan bahwa pada pertemuan ke-2 sampai dengan pertemuan ke 6 karakter mahasiswa sudah membudaya. Saran diperuntukkan bagi kepentingan kemanfaatannya dalam pembelajaran yakni temuan dalam penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis portofolio secara teoritik dan empirik mampu memberikan implikasi positif bagi *metacognitive awareness*, *self-regulating* dan karakter mahasiswa, oleh karena itu peneliti menyarankan agar pembelajaran berbasis portofolio ini diimplementasikan pada pembelajaran yang lain.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami segenap tim penelitian mengucapkan terima kasih kepada Dekan FKIP yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk melaksanakan penelitian ini. Terimakasih juga kami sampaikan kepada Universitas Mataram melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat yang telah membiayai kegiatan penelitian serta kepada semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah membantu selama penelitian hingga artikel ini selesai.

REFERENSI

Birgin, O. & Baki, A. (2007). *The Use of Portfolio to Assess Student's*

Performance. Journal of Turkish Science Education, 4 (2): 75-90.
<https://www.researchgate.net/publication/n/26474919>.

Boekaerts, M., Pintrich, P. R., & Zeidner, M. (2000). *Handbook of Self-Regulation: Theory, Research, and Applications*. California: Academic Press.

Borba, M. (2008). *Membangun Kecerdasan Moral: Tujuh Kebajikan Utama Agar Anak Bermoral Tinggi*. Terj. oleh Lina Jusuf. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Borich, Gary D. (2017). *Effective Teaching Methods: Research-Based Practice*. Boston: Pearson Education Inc.

Budimansyah, D. (2003). *Model Pembelajaran dan Penilaian Berbasis Portofolio*. Bandung: Genesindo.

Burke, P. J. & Dunn, S. (2006). *Communicating science: Exploring Reflexive Pedagogical Approaches*. Teaching in Higher Education, 11(2). DOI:10.1080/13562510500527743.

Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches*. California: Sage Publication Inc.

Davis, M. H. & Ponnampereuma, G. G. (2005). *Portfolio Assessment. Journal of Veterinary Medical Education*, 32 (3).

Diehl, M., Semegon, A. B., & Schwarzer, R. (2006). *Assessing Attention Control in Goal Pursuit: A Component of Dispositional Self-Regulation*. Journal of Personality Assessment, 86, 306-317

Eggen, P. D., & Kauchak, D. P. (1996). *Strategies for Teachers: Teaching Content and Thinking Skills*. Boston: Allyn and Bacon.

Flavell, J. H. (1979). *Metacognition and cognitive monitoring: A New Area of Cognitive-developmental Inquiry*. American Psychologist, 34.

- Gravetter, F. J & Wallnau, L. B. (2017). *Statistics for the Behavioral Sciences*. Boston: Cengage Learning.
- Griffin, P. (2015). *Assesment and Teaching of 21st Century Skills*. New York: Springer.
- Hoyle, R. H. (2010). *Handbook of Personality Self-Regulation*. UK: John Wiley & Sons Ltd.
- Kemendikbud. (2010). *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa: Pedoman Sekolah*. Kementerian Pendidikan Nasional: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum.
- Kicken, W & Merrienboer, J. J. G. (2009). *Design and Evaluation of a Development Portfolio: How to Improve Students' Self-directed Learning Skills*. *Instructional Science*. DOI 10.1007/s11251-008-9058-5.
- Lickona, T. (1991). *Educating for Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books.
- Livingston, J. A. (1997). *Metacognition: An overview*. Retrieved Sept. 23, 2005. (online) (<http://www.gse.buffalo.edu/fas/shuell/cp564/Metacog.htm>).
- Lubis, S., Hasrudin & Mahmud. (2016). *Efektivitas Penggunaan Portofolio pada Perkuliahan Mikrobiologi terhadap Kemandirian dan Hasil Belajar Mahasiswa*. *Proceeding Biology Education Conference* (ISSN: 2528-5742), 13(1) 2016: 564-569.
- Mertens, D. M. (2010). *Research and Evaluation in Education and Psychology* (3th edition). California: SAGE Publications Inc.
- Mukhid, A. (2008). *Strategi Self-regulating Learning*. *Jurnal Tadris*. 3(2).
- Ozhiganova, G. V. (2018). *Self-regulation and Self-regulatory Capacities: Components, Levels, Models*. *RUDN Journal of Psychology and Pedagogics* 2018, 15(3), 255-270.
- Pintrich, P. R. (2004). *A Conceptual Framework for Assessing Motivation and Self-regulating Learning in College Students*. *Educational Psychology Review*, 16(4), 385-407.
- Ridley, D.S., Schutz, P.A., Glanz, R.S. & Weinstein, C.E. (1992). *Self-regulating Learning: the Interactive Influence of Metacognitive Awareness and Goal-setting*. *Journal of Experimental Education* 60 (4), 293-306.
- Schraw, G., & Dennison, R.S. (1994). *Assesing Metacognitive Awareness*. *Contemporary Educational Psychology* 19, 460-475
- Schunk, D. H. (2012). *Learning Theories: An Educational Perspective*. Boston: Pearson Education Inc.
- Singh, C. K. S & Samad, A. A. (2012). *The Use of Portfolio as an Assessment Tool in the Malaysian L2 Classroom*. *Intersitional Journal of English Language Education* 1(1). DOI:[10.5296/ijelev.v1i1.2851](https://doi.org/10.5296/ijelev.v1i1.2851)
- Tabatabaei, O & Assefi, F. (2012). *The Effect of Portfolio Assessment Technique on Writing Performance of EFL Learners*. *English Language Teaching*. 5(5); May 2012. www.ccsenet.org/elt.
- Winn, W. & Snyder, D. (1996). *Cognitive Perspectives in Pyschology*. In D.H. Jonassen, ed. *Handbook of research for educational communications and technology*. New York: Simon & Schuster Macmillan.
- Zimmerman, B.J. (2000). *Attaining Self-regulation: A Social Cognitive Perspective*. In Boekaerts, M., Pintrich, P. R., & Zeidner, M. (edition), *Handbook of Self-Regulation: Theory, Research, and Applications*, pp. 13-39. San Diego, CA: Academic Press.